



Analisis Bibliometrik: Perkembangan Penelitian *Solution-Focused Brief Counseling* (SFBC) dalam Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Natasalwa Valencya^{1*}, Wiryo Nuryono², Budi Purwoko³, Evi Winingsih⁴

^{1, 2, 3, 4}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

*e-mail: natasalwa.23007@mhs.unesa.ac.id

Abstrak: Penelitian terkait *Solution-Focused Brief Counseling* (SFBC) dalam konteks layanan bimbingan dan konseling di sekolah Indonesia menunjukkan perkembangan topik yang semakin beragam, namun belum banyak dipetakan secara komprehensif berdasarkan perkembangan publikasi dan keterkaitan tema penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memetakan perkembangan penelitian SFBC dalam layanan bimbingan dan konseling pada jenjang sekolah menengah di Indonesia selama periode 2015–2025, serta mengidentifikasi perkembangan tema dan arah penelitian yang muncul. Penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik dengan basis data Google Scholar dan menghasilkan 135 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis dilakukan melalui pemetaan tren publikasi, produktivitas publikasi, sitasi, serta analisis *co-occurrence* kata kunci menggunakan VOSviewer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa publikasi SFBC mengalami perkembangan yang fluktuatif, namun cenderung meningkat dan mencapai jumlah tertinggi pada tahun 2025. Perkembangan penelitian menunjukkan pergeseran fokus dari penerapan teknik dan penguatan aspek psikologis individual menuju persoalan akademik dan psikososial, serta pengembangan kemampuan adaptif, hingga layanan karier. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian SFBC di Indonesia berkembang dari orientasi penyelesaian masalah menuju penerapan yang lebih kontekstual dan berorientasi pada penguatan sumber daya peserta didik. Pemetaan ini memberikan gambaran mengenai perkembangan keilmuan SFBC dalam konteks BK di sekolah, sekaligus mengidentifikasi peluang penelitian lanjutan pada tema dengan kepadatan jaringan yang masih rendah, seperti *academic anxiety*, *aggressiveness*, *self-disclosure*, dan *compulsive internet use*.

Kata kunci: *solution-focused brief counseling*, analisis bibliometrik, bimbingan dan konseling

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan memiliki tujuan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman atas dirinya, mengarahkan potensi yang dimiliki menuju tingkat perkembangan yang optimal, serta mampu memecahkan permasalahan yang telah dihadapinya (Harahap et al., 2022). Makna bimbingan dan konseling yaitu proses pemberian bantuan dari konselor kepada konseli secara berkelanjutan melalui upaya peningkatan pemahaman mereka terhadap potensi dan kemampuan dalam diri mereka agar dapat memecahkan berbagai masalah (Khoirunnisa et al., 2024; Qonita & et.al, 2022). Sebagai suatu aspek yang tidak terpisahkan dari pendidikan, bimbingan dan konseling sejatinya memfasilitasi individu dalam proses aktualisasi potensi diri serta mengentaskan permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Bimbingan dan konseling di Indonesia, secara yuridis diatur dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 yang menjabarkan komponen layanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu meliputi komponen layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan layanan dukungan sistem. Selain itu juga

dijabarkan terkait strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang meliputi bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, hingga layanan advokasi.

Layanan konseling diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang memberi ruang bagi peserta didik atau klien untuk menemukan, mengetahui, dan memahami dirinya dan relasinya dengan lingkungan, sehingga ia bijak dalam menghadapi tantangan dan meningkatkan perkembangan kepribadiannya (Nuryono et al., 2025). Penerapan intervensi konseling kini banyak dilakukan untuk membantu peserta didik memecahkan berbagai macam permasalahan akademik. Beberapa penelitian membuktikan keefektifan teknik-teknik konseling tertentu untuk mengatasi permasalahan peserta didik seperti tingginya tingkat adiksi *game online* (Nuryono et al., 2023), rendahnya resiliensi akademik (Masdelina et al., 2023), tingginya tingkat stres akademik (Saripah et al., 2025), rendahnya motivasi akademik (Fatikasari et al., 2024), hingga prokrastinasi akademik (Permatasari & Lathifah, 2025). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan layanan konseling sebagai upaya pengentasan masalah ditentukan oleh ketepatan intervensi konseling yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Di Indonesia, praktik layanan konseling di sekolah seringkali dihadapkan pada tantangan lain seperti kurangnya alokasi waktu dalam pemberian layanan, serta rasio guru bimbingan dan konseling yang seharusnya 1:150 tidak sesuai kenyataan (Mufidah & Widyastuti, 2021). Kondisi tersebut menuntut guru bimbingan dan konseling untuk menggunakan intervensi konseling atau pendekatan yang mampu mengakomodasi keterbatasan waktu pemberian layanan kepada peserta didik.

Solution-Focused Brief Counseling (SFBC) adalah salah satu pendekatan konseling *post-modern* yang hadir untuk menjawab kebutuhan guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan intervensi yang efektif dan efisien. *Solution-focused brief counseling/therapy* (SFBC/SFBT) atau juga dikenal sebagai konseling singkat berfokus solusi adalah pendekatan konseling yang memfokuskan pada penemuan solusi, tidak menggali permasalahan secara mendalam dan pelaksanaan konseling relatif lebih singkat (Dartina et al., 2024). Pendekatan ini dikembangkan oleh Steve de Shazer dan Insoo Kim Berg pada tahun 1980 yang memungkinkan individu untuk melakukan perubahan dan memecahkan masalah mereka dalam waktu singkat, karena berorientasi pada upaya memulai dan membangun solusi, yaitu mengembangkan perilaku dan interaksi positif yang diharapkan dibandingkan sekedar berfokus menghentikan atau menghilangkan masalah (de Shazer, 2000). Dalam SFBT, konselor dan konseli secara kolaboratif mengembangkan solusi yang berkelanjutan dengan memperjelas apa yang diinginkan konseli, mengidentifikasi keberhasilan apa yang pernah terjadi, dan menemukan cara agar dapat meraih kembali keberhasilan tersebut (Berg, n.d.).

Penerapan SFBC dalam bimbingan dan konseling di sekolah adalah bagaimana pendekatan berbasis solusi menjadi upaya untuk membantu peserta didik menemukan solusi positif dari permasalahan yang dihadapi (Lubis et al., 2024). Pendekatan ini menempatkan konseli sebagai ahli atas pengalaman dan kehidupannya sendiri, sehingga konseli berperan aktif dalam menentukan masa depan yang diinginkan, tujuan, dan solusi yang memungkinkan, serta kekuatan dan sumber daya yang dapat digunakan untuk mencapai perubahan (Beauchemin et al., 2025). Hal tersebut selaras dengan makna bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memandirikan peserta didik dalam mengembangkan potensi dan mengatasi permasalahannya. Penelitian yang dilakukan di Indonesia menemukan bahwa pendekatan SFBC efektif dalam mengatasi permasalahan akademik peserta didik, seperti meningkatkan konsep diri akademik (Sofa et al., 2023), meningkatkan motivasi belajar (Bariyyah, 2022), menurunkan stres akademik (Saripah et al., 2025), dan menurunkan prokrastinasi akademik (Rahman et al., 2025). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa SFBC mampu membantu menangani masalah perilaku dan mengurangi intensitas perasaan negatif peserta didik (Dolan, 2024).

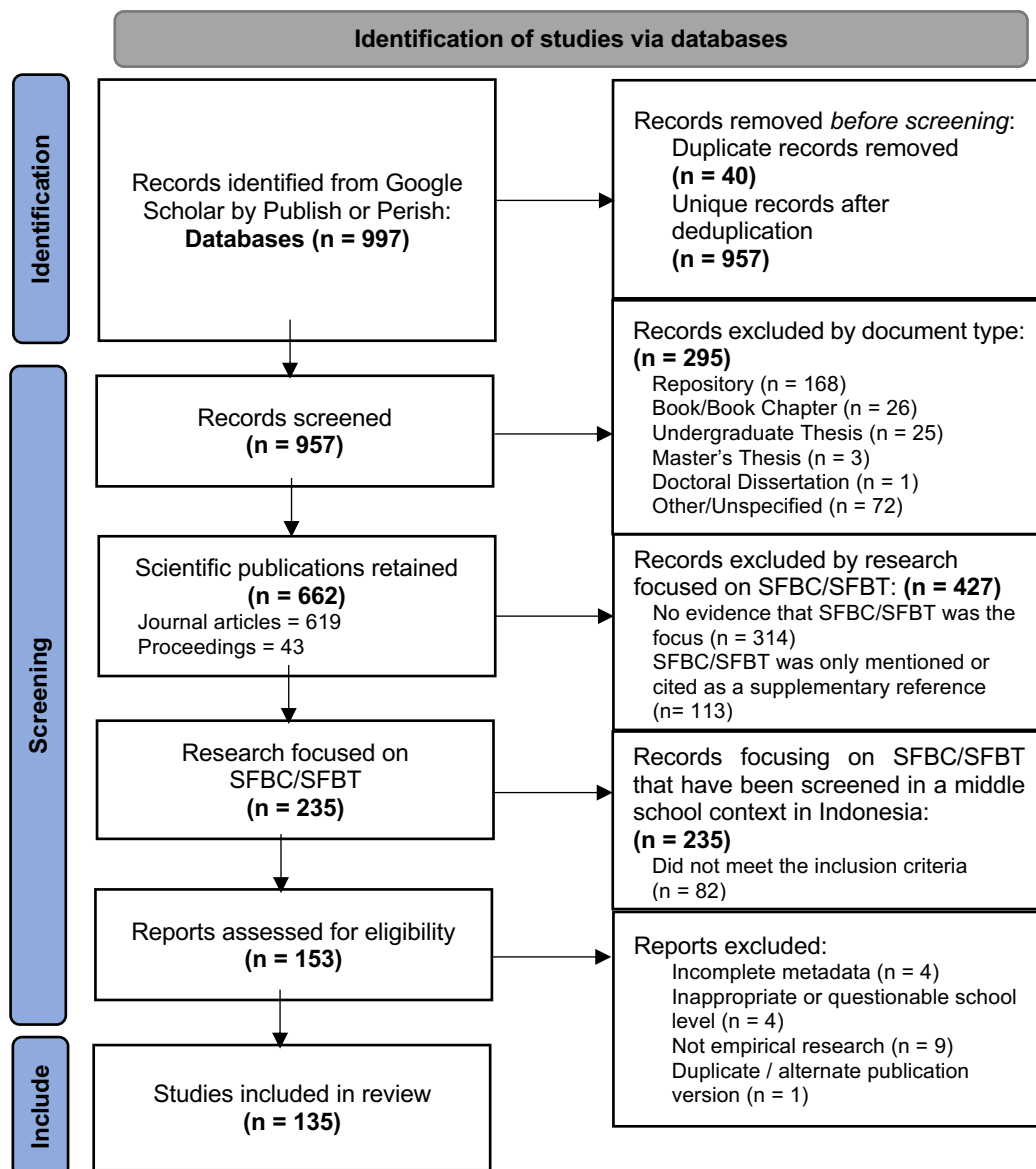
Riset terhadap *solution-focused brief counseling* terus meningkat dan telah dipetakan melalui sejumlah studi bibliometrik, tetapi masih terdapat celah pada konteks penelitian di Indonesia (Wiyono et al., 2025). Secara nasional, pemetaan riset SFBT 2010–2024 mencakup tema umum seperti kesehatan mental dan efektivitas terapi jangka pendek, tetapi belum mengkaji secara spesifik bimbingan dan konseling (BK) di sekolah menengah (Wandari & Krinandini, 2025). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan terhadap penelitian yang secara khusus mengidentifikasi perkembangan topik, pola kolaborasi, dan arah riset SFBC dalam konteks layanan bimbingan dan konseling sekolah menengah di Indonesia. Kesenjangan tersebut penting untuk dikaji karena karakteristik peserta didik, konteks layanan BK, dan tantangan psikososial yang ada di sekolah Indonesia dapat menghasilkan pola penelitian yang berbeda dari peta global. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan dan kecenderungan penelitian SFBC pada layanan BK sekolah menengah di Indonesia, sekaligus mengidentifikasi celah tematik serta peluang penelitian di masa depan. Berdasarkan tujuan tersebut, pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: **(RQ1)** Bagaimana perkembangan dan karakteristik penelitian mengenai *Solution-Focused Brief Counseling* (SFBC) dalam konteks layanan Bimbingan dan Konseling pada jenjang sekolah di Indonesia selama periode 2015–2025? **(RQ2)** Apa saja tema dan kecenderungan penelitian yang berkembang serta research gap yang dapat diidentifikasi sebagai arah pengembangan penelitian mengenai *Solution-Focused Brief Counseling* (SFBC) dalam konteks layanan Bimbingan dan Konseling pada jenjang sekolah di Indonesia?

METODE

Penelitian ini merupakan tinjauan literatur sistematis dengan pendekatan bibliometrik kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan, pola, tren, dan entitas utama dalam penelitian *solution-focused brief counseling* (SFBC) pada konteks sekolah menengah di Indonesia. Analisis bibliometrik memungkinkan peneliti mengeksplorasi data publikasi secara kuantitatif untuk menggambarkan perkembangan suatu bidang penelitian, termasuk pola publikasi, pengaruh ilmiah, serta tema-tema yang berkembang di dalamnya (Donthu et al., 2021). Pelaporan proses identifikasi dan seleksi literatur mengikuti *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020 untuk meningkatkan transparansi dan keterlacakan proses penelusuran (Page et al., 2021). Kriteria inklusi meliputi: (1) publikasi berupa artikel ilmiah yang diterbitkan pada rentang 2015–2025; (2) publikasi berbahasa Indonesia atau Inggris; (3) publikasi membahas SFBC dan/atau SFBT dalam konteks sekolah menengah di Indonesia. Pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar pada 5 Agustus 2026 dengan menggunakan *software Harzing's Publish or Perish* (PoP). Strategi pencarian menggunakan kata kunci: "*solution focused brief counseling*" OR "*solution focused brief therapy*" OR SFBC OR SFBT AND "*sekolah*" OR "*siswa*".

Google Scholar dipilih karena memiliki cakupan literatur yang luas dan dapat mengidentifikasi beragam jenis sumber ilmiah, termasuk publikasi yang tidak seluruhnya tercakup dalam basis data bibliografis yang lebih selektif serta sumber-sumber non-Inggris (Martín-Martín et al., 2018). Karakteristik tersebut dipandang relevan untuk memperluas cakupan penelusuran terhadap publikasi penelitian SFBC yang tersebar pada berbagai jurnal dan prosiding dibandingkan basis data lainnya. Meskipun demikian, Google Scholar memiliki keterbatasan dalam fungsi pencarian sistematis, jumlah hasil yang dapat diakses, serta konsistensi metadata, sehingga hasil pencarian dapat mengandung publikasi yang tidak relevan maupun rekaman duplikat (Gusenbauer & Haddaway, 2020). Oleh karena itu, Google Scholar digunakan untuk memperluas cakupan penelusuran literatur, sedangkan relevansi dan kelayakan publikasi dikendalikan melalui deduplikasi serta screening secara bertahap berdasarkan kriteria inklusi penelitian.

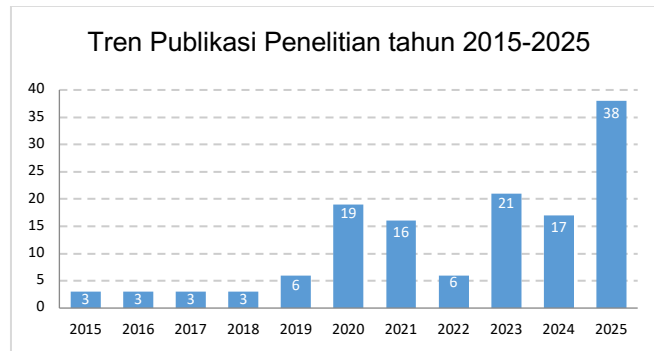
Analisis bibliometrik dilakukan menggunakan VosViewer, yaitu perangkat lunak yang digunakan untuk menyajikan peta grafis bibliometrik secara visual dan informatif, serta memberikan sudut pandang yang berbeda dalam menggambarkan keterkaitan serta tingkat intensitas data pada publikasi ilmiah (van Eck & Waltman, 2010). Untuk memetakan keterkaitan antarkata kunci, digunakan analisis *co-occurrence* menggunakan author *keywords* sebagai *unit analysis*, metode *full counting*, dan ambang minimum dua kemunculan kata kunci. Istilah dengan makna yang sama atau variasi penulisan yang tidak substantif distandardisasi sebelum analisis untuk mengurangi fragmentasi kata kunci dan meningkatkan konsistensi pemetaan. Hasil analisis disajikan melalui *network visualization*, *overlay visualization*, dan *density visualization*. Selain itu, juga dilakukan analisis kinerja bibliometrik meliputi tren publikasi, sitasi terbanyak, dan jurnal dengan publikasi terbanyak untuk menggambarkan produktivitas penelitian.



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA Proses Screening Artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

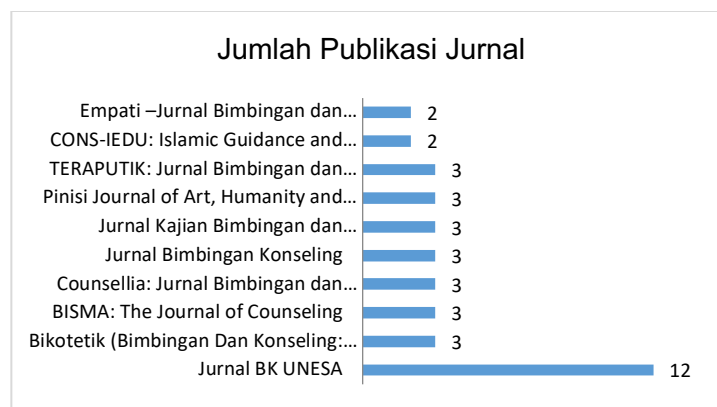
Tahun Publikasi



Gambar 2. Perkembangan Publikasi Ilmiah selama 10 Tahun Terakhir

Gambar 2 memperlihatkan tren fluktuatif namun cenderung meningkat pada riset SFBC dalam layanan BK di sekolah pada rentang tahun 2015-2025. Pertumbuhan publikasi diawali secara stabil pada tahun 2015-2018 (3 artikel per tahun). Setelah sempat melandai pada 2021-2022 (16 dan 6 artikel), publikasi kembali meningkat signifikan pada tahun 2023 (21 artikel) dan 2024 (17 artikel), hingga mencapai resurgensi tertinggi pada tahun 2025 dengan 38 artikel. Lonjakan signifikan setelah tahun 2019 dan tren positif sepanjang 2023-2025 menunjukkan perhatian akademisi yang semakin meningkat terhadap penerapan SFBC dalam pendidikan di Indonesia, terutama pada layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Jumlah Publikasi Jurnal



Gambar 3. Jurnal dengan Publikasi Terbanyak

Gambar 3 menampilkan sepuluh jurnal teratas dengan publikasi penelitian terkait SFBC terbanyak dalam konteks bimbingan dan konseling di sekolah dalam rentang tahun 2015-2025. Jurnal BK Unesa mendominasi secara signifikan dengan total 12 artikel. Posisi berikutnya diisi oleh tujuh jurnal, seperti Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik), BISMA: The Journal of Counseling, Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Jurnal Bimbingan Konseling, Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies, serta TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling yang masing-masing memuat 3 artikel. Kemudian, disusul Empati – Jurnal Bimbingan dan Konseling dan CONS-IEDU: Islamic Guidance and Counseling dengan masing-masing 2 artikel. Hal tersebut menegaskan bahwa publikasi SFBC di Indonesia masih terkonsentrasi kuat pada jurnal-jurnal dengan payung penelitian bimbingan dan konseling, serta berfokus pada pengembangan teori, praktik, serta layanan konseling di lingkungan pendidikan.



Gambar 4. Penulis dengan Jumlah Publikasi Tertinggi

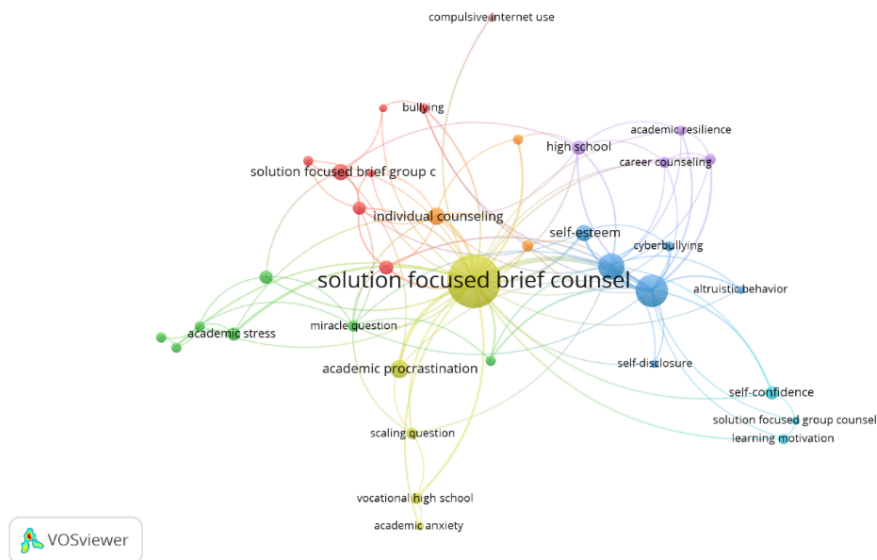
Gambar 4 menampilkan sepuluh penulis paling produktif dalam riset SFBC pada konteks bimbingan dan konseling di sekolah selama periode 2015–2025. Wiyono, B D memimpin secara dominan dengan total 10 artikel, menunjukkan kontribusi kepengarangan yang menonjol dibandingkan peneliti lainnya. Kelompok produktivitas berikutnya diisi oleh Ramli, M., Saputra, W N E, dan Suranata, K. yang masing-masing menerbitkan 5 artikel, disusul oleh Gading, I Ketut, Mulawarman, M., dan Nugroho, Andreas Rian dengan masing-masing 4 artikel. Sementara itu, Gunawan, R., Habsy, B A, dan Hidayah, N. masing-masing menyumbangkan 3 artikel. Dominasi nama-nama ini mengindikasikan bahwa pengembangan dan penerapan SFBC di Indonesia didorong oleh kelompok peneliti inti yang secara konsisten berfokus pada penguatan keilmuan serta praktik konseling berbasis solusi di lingkungan sekolah.

Tabel 1. Artikel yang Paling Banyak Dikutip

No.	Judul	Penulis	Tahun Publikasi	Jurnal Publikasi	Sitasi
1	Penerapan Solution-Focused Brief Counseling (SFBC) Untuk Meningkatkan Konsep Diri Akademik Siswa	Ahmad Heri Nugroho, Diah Ayu Puspita, Mulawarman	2018	Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori dan Praktik)	44
2	Program Web-Based SFBC Untuk Mereduksi Kecemasan Akademik Siswa Saat Pandemi COVID-19; Sebuah Pilot Studi	Suranata, K; Prakoso, B B	2020	JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)	38
3	Effectiveness of Solution-Focused Brief Counseling to Reduce Online Aggression of Student	Wiretna, C D; Saputra, W N E; Muarifah, Alif; Barida, Muya	2020	Universal Journal of Educational Research	37
4	Konseling Kelompok Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pendekatan	Wijayanti, T	2020	Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian	35

	SFBC (Teknik Miracle Question)				
5	Keefektifan Focused Brief Group Counseling Meningkatkan Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan	Solution-Group untuk Motivasi Siswa Sekolah	Wiyono, B D	2015	JKI (Jurnal Konseling Indonesia) 31

Gambar 4 menampilkan lima artikel dengan sitasi tertinggi dalam riset SFBC di sekolah (2015–2025). Posisi puncak ditempati oleh Nugroho dkk. (2018; Bikotetik) dengan 44 sitasi terkait penguatan konsep diri akademik. Disusul oleh Suranata dan Prakoso (2020) mengenai web-based SFBC untuk kecemasan akademik (38 sitasi), Wiretna dkk. (2020) tentang reduksi agresi daring (37 sitasi), Wijayanti (2020) mengenai peningkatan motivasi belajar (35 sitasi), serta Wiyono (2015) tentang motivasi berprestasi siswa SMK (31 sitasi). Tingginya dampak sitasi pada artikel-artikel tersebut menegaskan bahwa penerapan SFBC di Indonesia berfokus kuat pada penanganan persoalan akademik dan dinamika perilaku peserta didik.

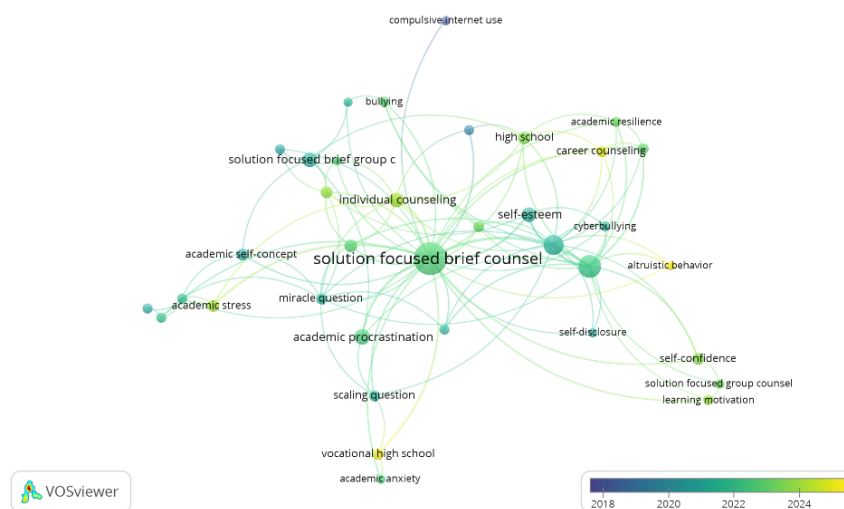


Gambar 5. *Network Visualization*

Gambar tersebut menunjukkan *network visualization* perkembangan tema penelitian mengenai *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) pada konteks sekolah di Indonesia berdasarkan analisis *co-occurrence keywords*. Analisis dilakukan menggunakan *full counting* dengan unit analisis *keywords* dan batas kemunculan (*minimum occurrence*) sebanyak 2. Hasil analisis menunjukkan terdapat 36 kata kunci yang membentuk 8 *cluster*. Berdasarkan visualisasi tersebut, *solution focused brief counseling* tampak sebagai kata kunci yang paling dominan dan berada pada posisi sentral dalam jaringan. Kata kunci tersebut memiliki keterkaitan dengan berbagai tema lain yang tersebar pada beberapa *cluster*, menunjukkan bahwa SFBC menjadi fokus utama yang menghubungkan beragam topik penelitian.

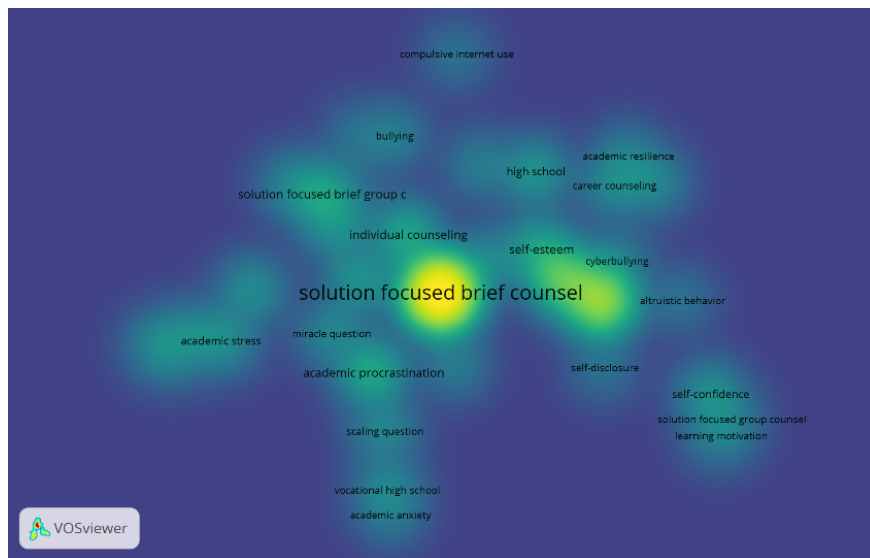
Tabel 2. Klaster Tematik Kata Kunci

Klaster	Kata Kunci (Keywords)	Fokus Tematik/Kajian
Klaster 1 (7 node)	<i>achievement motivation, aggressiveness, broken home, bullying, resilience, self-acceptance, solution focused brief group counseling</i>	Konseling kelompok SFBC pada dinamika perilaku maladaptif, kondisi keluarga, dan penyesuaian psikologis siswa.
Klaster 2 (7 node)	<i>academic self-concept, academic stress, cybercounseling, junior high school, miracle question, self-control, solution focused counseling</i>	SFBC pada aspek akademik, kontrol diri, penerapan teknik miracle question, dan moda cybercounseling pada jenjang (SMP).
Klaster 3 (6 node)	<i>altruistic behavior, cyberbullying, group counseling, self-disclosure, self-esteem, solution focused brief therapy</i>	Penggunaan SFBT dan konseling kelompok dalam pengembangan interaksi sosial dan kesehatan mental siswa.
Klaster 4 (5 node)	<i>academic anxiety, academic procrastination, scaling question, solution focused brief counseling, vocational high school</i>	Penanganan masalah akademik (prokrastinasi & kecemasan) menggunakan teknik scaling question pada jenjang (SMK)
Klaster 5 (4 node)	<i>academic resilience, career counseling, high school, self-efficacy</i>	Pengembangan kapasitas diri (resiliensi & efikasi) dan layanan konseling karier pada jenjang SMA.
Klaster 6 (3 node)	<i>learning motivation, self-confidence, solution focused group counseling</i>	Konseling kelompok berbasis solusi untuk peningkatan motivasi belajar dan rasa percaya diri.
Klaster 7 (3 node)	<i>individual counseling, learning responsibility, truancy behavior</i>	Intervensi konseling individual untuk mengatasi perilaku pembolosan dan meningkatkan tanggung jawab belajar.
Klaster 8 (1 node)	<i>compulsive internet use</i>	Topik perifer mengenai adiksi/penggunaan internet secara kompulsif.



Gambar 6. Overlay Visualization

Gambar 6 menggambarkan evolusi tren penelitian SFBC di sekolah Indonesia yang terbagi ke dalam tiga fase utama berdasarkan gradasi warna temporal. Pada periode awal (2018-2020), riset didominasi oleh pengenalan teknik dasar seperti *miracle question*, serta variabel konseptual seperti *achievement motivation*, *self-esteem*, dan *learning responsibility*. Pada periode menengah (2021-2022), fokus penelitian meluas pada pemanfaatan format layanan konseling, seperti *group counseling*, penggunaan teknik *scaling question*, serta penanganan isu-isu perilaku seperti *bullying*, *cyberbullying*, *academic anxiety*, dan *procrastination*. Adapun pada periode terbaru (2023-2024), arah riset bergeser secara signifikan menuju konteks persekolahan yang lebih spesifik, seperti *high school* dan *vocational high school*, variasi format layanan yaitu *career counseling* dan *individual counseling*, pengembangan kapasitas adaptif seperti *academic resilience* dan *self-efficacy*, hingga variabel prososial seperti *altruistic behavior*. Dinamika tersebut menggambarkan perkembangan riset SFBC yang kian bergeser dari kajian konseptual umum menuju intervensi yang lebih kontekstual, spesifik pada jenjang, dan aplikatif.



Gambar 7. *Density Visualization*

Berdasarkan Gambar 7, *density visualization* menunjukkan bahwa area dengan warna kuning yang lebih terang terkonsentrasi pada beberapa kata kunci, terutama *solution focused brief counseling*, *group counseling*, *solution focused brief therapy*, *individual counseling*, *academic procrastination*, dan *self-esteem*. Warna yang lebih terang menunjukkan area dengan kepadatan kemunculan dan keterkaitan kata kunci yang lebih tinggi dalam jaringan penelitian. Sebaliknya, kata kunci yang berada pada area dengan warna lebih gelap menunjukkan kepadatan jaringan yang relatif lebih rendah. Beberapa kata kunci yang berada pada area dengan kepadatan relatif rendah antara lain seperti *academic anxiety*, *aggressiveness*, *self-disclosure*, dan *compulsive internet use*.

1. Tren Publikasi Penelitian

Tren publikasi menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap penelitian SFBC dalam konteks bimbingan dan konseling di sekolah Indonesia, terutama pada 2019–2021 yang beririsan dengan pandemi COVID-19 dan peralihan pembelajaran ke sistem daring. Kondisi tersebut berkaitan dengan munculnya stres akademik pada peserta didik (O. P. Sari & Mediatati, 2023), sekaligus mendorong pengembangan SFBC berbasis daring yang terbukti dapat menurunkan kecemasan akademik siswa (Suranata & Prakoso, 2020). Publikasi kemudian mencapai puncaknya pada tahun 2025 dengan 38 artikel, setelah 21

publikasi pada 2023 dan 17 pada 2024. Peningkatan ini sejalan dengan perkembangan layanan BK di Indonesia yang semakin menekankan pendampingan peserta didik secara menyeluruh. Pada bulan Juni 2025, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah meluncurkan Program Pengembangan Kompetensi Bimbingan dan Konseling yang memperkuat peran guru BK dalam pengembangan potensi, pengelolaan emosi, resiliensi, koneksi sosial, kolaborasi, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman melalui 7 Jurus BK Hebat (Kementerian Pendidikan Dasar & Menengah, 2025).

Berdasarkan temuan tersebut, maka penelitian SFBC dapat dipandang sebagai respons terhadap kebutuhan pendekatan konseling yang tidak hanya berfokus pada masalah, tetapi juga pada penguatan sumber daya dan kapasitas positif peserta didik. Hal ini juga terlihat dari penerapan pendekatan SFBC pada berbagai tema, seperti *bullying*, agresivitas, kecemasan akademik, prokrastinasi, perilaku membolos, resiliensi, *self-efficacy*, *self-esteem*, *self-confidence*, motivasi belajar, dan perkembangan karier. Oleh karena itu, lonjakan publikasi pada 2025 mencerminkan peningkatan produktivitas dan diversifikasi topik SFBC dalam layanan BK sekolah yang semakin berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Namun, perlu dipahami bahwa peningkatan jumlah publikasi belum tentu menunjukkan peningkatan kualitas atau efektivitas penelitian, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut terhadap pola tema, keterkaitan antarkata kunci, dan perkembangan temporal.

2. Produktivitas Publikasi Penelitian

Dominasi beberapa jurnal sebagai sumber publikasi dengan jumlah artikel terbanyak dalam dataset menunjukkan bahwa penelitian SFBC pada konteks sekolah menengah di Indonesia banyak berkembang melalui kanal publikasi yang secara khusus berorientasi pada bidang bimbingan dan konseling. Kondisi tersebut dapat dipahami karena sebagian besar penelitian yang dipetakan menempatkan SFBC sebagai pendekatan dalam layanan BK di sekolah, sehingga jurnal yang memiliki fokus keilmuan dan praktik pada bidang tersebut menjadi ruang publikasi yang relevan. Dengan demikian, konsentrasi publikasi pada jurnal bidang BK menunjukkan keterkaitan yang kuat antara perkembangan kajian SFBC dengan pengembangan keilmuan dan praktik layanan bimbingan dan konseling di Indonesia.

Distribusi produktivitas penulis menunjukkan bahwa beberapa penulis secara konsisten berkontribusi dalam publikasi SFBC pada konteks sekolah menengah di Indonesia, dengan satu penulis memiliki jumlah artikel lebih tinggi dibandingkan penulis lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan kajian SFBC turut didukung oleh peneliti yang berulang kali mengkaji pendekatan tersebut dalam konteks pendidikan dan bimbingan konseling. Namun, produktivitas hanya mencerminkan frekuensi keterlibatan penulis dalam dataset dan tidak secara langsung menunjukkan kualitas, pengaruh, atau besarnya kontribusi ilmiah. Oleh karena itu, pola ini digunakan untuk menggambarkan sebaran kontribusi penelitian, sedangkan untuk pengaruh ilmiah perlu ditinjau melalui indikator lain seperti sitasi dan struktur kolaborasi.

Analisis kutipan menunjukkan bahwa publikasi SFBC dengan sitasi relatif tinggi terutama membahas permasalahan akademik, psikologis, sosial, dan perilaku peserta didik. Artikel yang paling banyak dikutip membahas terkait konsep diri akademik, diikuti topik

kecemasan akademik, motivasi belajar, dan motivasi berprestasi. Pola ini menunjukkan bahwa penerapan SFBC pada permasalahan konkret peserta didik menjadi bagian yang menonjol dalam literatur. Meski begitu, jumlah sitasi tidak dapat dijadikan indikator tunggal kualitas penelitian karena dipengaruhi oleh faktor seperti usia publikasi dan lama artikel tersedia. Analisis kutipan dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan publikasi yang memperoleh perhatian relatif tinggi dalam dataset, sehingga tidak digunakan untuk menilai kualitas atau efektivitas penelitian.

3. Tren Perkembangan Tema Penelitian

Analisis bibliometrik dengan VOSviewer menunjukkan *solution focused brief counseling* sebagai node sentral yang menghubungkan berbagai tren intervensi bimbingan dan konseling di sekolah Indonesia. Secara teoretis, SFBC menekankan tujuan, kekuatan, sumber daya, dan solusi dalam membantu peserta didik menghadapi permasalahan (Mulawarman, 2014). Pendekatan ini relevan dalam konteks sekolah karena bersifat ringkas dan sesuai dengan keterbatasan waktu serta rasio konselor dan siswa yang tidak proporsional. Kondisi tersebut semakin penting karena beban kerja guru BK belum selalu proporsional dan tugas administratif dapat mengurangi waktu untuk menjalankan layanan profesional (S. P. Sari & Aryansah, 2020).

Kemunculan istilah *solution focused brief therapy*, *solution focused group counseling* dan *solution focused brief group counseling* bersama SFBC menunjukkan penggunaan kerangka teoritis yang sama dalam konteks dan format layanan yang berbeda. Pendekatan ini awalnya berkembang dalam psikoterapi sebagai *solution focused brief therapy* (SFBT) yang dikembangkan oleh de Shazer dan Berg, yang kemudian diadaptasi dalam praktik konseling dan pendidikan (Arslan & Ulus, 2020). Variasi istilah tersebut lebih mencerminkan perbedaan terminologi dan modalitas layanan daripada pendekatan teoritis yang sepenuhnya berbeda.

Hasil *thematic clustering* menunjukkan keterkaitan antara permasalahan siswa, sumber daya psikologis, teknik SFBC, dan format pelaksanaannya. Pada klaster pertama misalnya, masalah eksternal seperti *broken home* dan *bullying* muncul bersama kapasitas internal seperti *resilience* dan *self-acceptance*. Pola ini sejalan dengan pendekatan berbasis kekuatan yang tetap mengakui permasalahan, tetapi mendorong perubahan melalui aktivasi kekuatan dan sumber daya individu (Flückiger et al., 2023). Temuan empiris di Indonesia juga menunjukkan bahwa konseling kelompok berbasis solusi dapat digunakan untuk meningkatkan *self-acceptance* pada siswa dari keluarga *broken home* (Hayati & Aminah, 2020).

Pada klaster 2-4 terlihat pola yang serupa, yaitu kemunculan teknik SFBC seperti *miracle question* dan *scaling question* bersama dengan berbagai persoalan akademik. *Miracle question* dan *exception questions* lebih efektif menurunkan afek negatif dibandingkan pertanyaan berfokus masalah, sedangkan *scaling question* menghasilkan lebih banyak langkah tindakan menuju perubahan (Neipp et al., 2021). *Miracle question* membantu konseli membangun gambaran *preferred future*, sedangkan *scaling question* memetakan kemajuan dan langkah berikutnya secara lebih terukur (Beauchemin et al., 2025). Penerapan *scaling question* juga ditemukan dalam upaya mengurangi prokrastinasi

akademik siswa (Kurniawan et al., 2019). Kemunculan teknik-teknik tersebut bersamaan dengan tantangan akademik menunjukkan mekanisme perubahan yang digunakan SFBC dalam membantu siswa membangun tujuan dan langkah menuju solusi.

Klaster 5-8 menunjukkan perluasan SFBC dari penanganan masalah menuju pengembangan kapasitas dan perilaku adaptif siswa. Tema seperti *individual counseling*, *truancy behavior*, dan *compulsive internet use* menunjukkan penerapannya pada perilaku yang membutuhkan intervensi lebih terarah. Secara empiris, konseling kelompok SFBT dapat meningkatkan resiliensi akademik dan *self-efficacy* (Hendar et al., 2020), sedangkan SFBC juga efektif mereduksi *compulsive internet use* pada siswa sekolah menengah (Yusuf et al., 2021). Pola tersebut menunjukkan fleksibilitas SFBC dalam mengintegrasikan fungsi responsif, preventif, dan pengembangan dalam layanan BK, sekaligus memperluas orientasinya dari penanganan masalah menuju penguatan kapasitas adaptif siswa.

Peta temporal menunjukkan pergeseran fokus penelitian SFBC dari penggunaan teknik inti dan penguatan psikologis individual menuju isu akademik, sosial, dan perkembangan siswa yang lebih kontekstual. Pada periode 2018–2020, penelitian masih banyak menyoroti teknik seperti *miracle question* serta aspek psikologis seperti *self-esteem* dan motivasi berprestasi. Teknik *miracle question* membantu konseli mengarahkan perhatian pada kondisi yang diharapkan dan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah rasional (Astuti & Lestari, 2018). Selain itu, tema *achievement motivation* juga relevan pada kondisi awal pandemi yang terjadi di tahun 2020–2021, ketika motivasi berprestasi ditemukan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku belajar siswa (Nuryono, 2022). Pola tersebut menunjukkan fase awal penerapan komponen inti SFBC sebelum berkembang ke tema dan kebutuhan siswa yang lebih beragam.

Pergeseran topik pada 2021–2022, seperti *self-control*, *bullying*, *cyberbullying*, *resilience*, *academic procrastination*, dan *academic anxiety* digambarkan sebagai bentuk perubahan kebutuhan siswa selama pandemi COVID-19. Pembelajaran jarak jauh, *technostress*, isolasi sosial, dan keterbatasan aktivitas selama pandemi berkaitan dengan tingginya kecemasan, depresi, dan stres pada siswa (Xu & Wang, 2023). Kondisi ini turut memperkuat kebutuhan terhadap adaptasi, pengendalian diri, resiliensi, dan penanganan tekanan psikososial. Namun, pandemi lebih tepat diposisikan sebagai konteks yang memperkuat perubahan kebutuhan tersebut, bukan sebagai penyebab tunggal pergeseran tren penelitian.

Pada 2023–2024, tema *academic resilience*, *self-efficacy*, *career counseling*, *vocational high school*, dan *altruistic behavior* menunjukkan perluasan orientasi SFBC dari bentuk penanganan masalah menuju pengembangan kapasitas dan tugas perkembangan siswa. Kecenderungan ini relevan dengan bidang layanan BK yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014). Pada bidang karier, konseling kelompok berfokus solusi terbukti efektif mengurangi *career indecision* pada siswa SMK (Budi et al., 2021). Tema *altruistic behavior* yang muncul semakin menunjukkan perluasan SFBC ke arah penguatan perilaku positif dan

potensi adaptif siswa. Pergeseran temporal tersebut menunjukkan perkembangan penerapan SFBC dari penanganan masalah menuju penguatan resiliensi, efikasi diri, adaptasi akademik, sosial, dan perkembangan karier sesuai perubahan kebutuhan siswa.

Konsentrasi tinggi pada *solution focused brief counseling* dan *solution focused brief therapy* menunjukkan bahwa penelitian masih berorientasi kuat pada pengembangan dan penerapan pendekatan inti SFBC. Pola ini sejalan dengan pemetaan global yang menunjukkan bahwa sebagian besar studi menempatkan SFBT sebagai komponen utama atau eksklusif intervensi, sementara *school counseling* menjadi salah satu bidang penerapan yang menonjol (Beyebach et al., 2021). Oleh karena itu, kepadatan istilah SFBC dan SFBT mencerminkan konsistensi penelitian dalam mengeksplorasi prinsip, teknik, dan implementasinya di sekolah.

Kepadatan pada format layanan juga menunjukkan fleksibilitas SFBC dalam pelaksanaan konseling, baik individual maupun kelompok. Dalam dataset penelitian ini, konseling kelompok memiliki kepadatan lebih tinggi dan secara empiris terbukti dapat meningkatkan resiliensi akademik serta *self-efficacy* siswa (Hendar et al., 2020). Namun, kepadatan tersebut tidak menunjukkan bahwa konseling kelompok lebih efektif daripada konseling individual karena belum terdapat perbandingan langsung antarmodalitas. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan karakteristik konseli dan format layanan yang paling sesuai.

Kepadatan tinggi pada *academic procrastination* dan *self-esteem* menunjukkan penerapan SFBC tidak hanya untuk mengatasi masalah, tetapi juga mengembangkan kapasitas psikologis positif. SFBC terbukti menurunkan prokrastinasi akademik (Kusumawati et al., 2019) dan meningkatkan *self-esteem* siswa (Nugroho & Guswantoro, 2020). Sebaliknya, rendahnya kepadatan *academic anxiety*, *aggressiveness*, *self-disclosure*, dan *compulsive internet use* menunjukkan peluang perluasan penelitian, meskipun penerapannya telah ditemukan pada kecemasan akademik (Larasati et al., 2022), perilaku agresif (Fitriyah, 2017), *self-disclosure* (Indriani et al., 2022), dan *compulsive internet use* (Nurmalasari, 2016). Karena beberapa studi masih menggunakan subjek terbatas, penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel, kelompok pembandingan, pengukuran jangka panjang dan tindak lanjut, serta pengujian mediator atau moderator untuk memperkuat pemahaman mengenai mekanisme perubahan SFBC.

SIMPULAN

Kajian *Solution-focused Brief Counseling* (SFBC) dalam layanan BK di sekolah Indonesia selama 2015-2025 berkembang secara fluktuatif, tetapi cenderung meningkat dengan lonjakan tertinggi pada tahun 2025. SFBC sebagai tema sentral menghubungkan berbagai persoalan pribadi, sosial, belajar, dan karier siswa. Perkembangan paling menonjol terlihat pada pergeseran topik dari penguatan teknik dasar dan penguatan psikologis individual menuju intervensi yang semakin kontekstual di beragam permasalahan. Pemetaan temporal menunjukkan bahwa penelitian terkait SFBC berkembang mengikuti perubahan

kebutuhan siswa dan konteks pendidikan, serta perubahan dari orientasi penyelesaian masalah menjadi pengembangan kapasitas adaptif dan pencapaian tugas perkembangan.

Secara teoritis, temuan dalam penelitian ini memperkuat posisi SFBC sebagai pendekatan yang fleksibel dalam format layanan yang bervariasi, membantu membangun perubahan melalui potensi diri siswa, berorientasi pada tujuan, serta membantu menyusun langkah perubahan yang terukur. Secara praktis, penelitian ini menyediakan peta perkembangan, tema dominan, serta area penelitian yang kurang dikaji sehingga dapat menjadi rujukan bagi peneliti dan praktisi bimbingan dan konseling terkait pengembangan layanan BK sesuai dengan kebutuhan siswa berbasis bukti di sekolah. Perkembangan tema penelitian menunjukkan bidang yang telah banyak mendapat perhatian dan bidang yang masih membuka ruang penelitian.

Namun, hasil bibliometrik dalam penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan efektivitas intervensi secara langsung. Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengumpulan data melalui PoP dengan basis data Google Scholar yang berpotensi tidak menjangkau seluruh artikel relevan karena bergantung pada cakupan indeksasi, kelengkapan metadata, serta keterdeteksian publikasi. Penelitian selanjutnya perlu memperluas basis data, mengembangkan tema yang belum banyak dikaji seperti *academic anxiety*, *aggressiveness*, *self-disclosure*, dan *compulsive internet use*. Selain itu, penelitian lanjutan dapat melakukan pengujian dengan sampel yang lebih besar, kelompok pembandingan, pengukuran jangka panjang, serta pengujian mediator atau moderator untuk memperkuat pemahaman mengenai mekanisme SFBC secara komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Arslan, Ü., & Ulus, İ. Ç. (2020). Solution Focused Brief Therapy Training. *Bartın University Journal of Faculty of Education*, 9(1), 1–12.
- Astuti, B., & Lestari, R. (2018). The effectiveness of miracle questions on students' rational problem solving skill. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Bariyyah, K. (2022). Keefektifan Konseling Ringkas Berfokus Solusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 8(1), 25–30.
- Beauchemin, J., Jong, P. De, Eads, R., Franklin, C., González-Suitt, K., Guyton, N., Kim, J. S., Langer, S., & Lee, Mo Yee Yates, H. T. (2025). *Solution Focused Therapy Treatment Manual for Working with Individuals 3rd Edition* (3rd ed.). Solution Focused Brief Therapy Association.
- Berg, I. K. (n.d.). Building solutions with mandated clients [Handout]. *Solution Focused Brief Therapy Association*, 1.
- Beyebach, M., Neipp, M. C., Solanes-Puchol, Á., & Martín-del-Río, B. (2021). Bibliometric Differences Between WEIRD and Non-WEIRD Countries in the Outcome Research on Solution-Focused Brief Therapy. *Frontiers in Psychology*, 12(November), 1–12.
- Budi, L. S., Sugiharto, D. Y. P., & Sunawan, S. (2021). The effectiveness of solution-focused brief career group counseling to reduce student career indecision. *Jurnal Bimbingan Konseling*.
- Dartina, V., Nabila, S., Alfaiz, A., & Maharani, I. F. (2024). Systematic literature review: penerapan layanan konseling kelompok solution focused brief therapy (SFBT) pada peserta didik di sekolah menengah. *Indonesian Journal of Educational Counseling*.
- de Shazer, S. (2000). *Brief. Solution Focused Brief Therapy Association*.

- Dolan, Y. (2024). Solution-focused therapy: The basics. In *Solution-Focused Therapy: The Basics*. Routledge.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Fatikasari, B. L., Setiawati, D., & Mardiningsih, B. A. (2024). The Effectiveness of Motivational Interviewing Group Counseling to Increase Students' Learning Motivation. *CONS-EDU Islamic Guidance and Counseling Journal*, 4(1), 74–80.
- Fitriyah, F. K. (2017). REDUCING AGGRESSIVE BEHAVIOR USING SOLUTION-FOCUSED BRIEF COUNSELING (SFBC). *JBKI: Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 2(September), 34–39.
- Flückiger, C., Munder, T., Del Re, A. C., & Solomonov, N. (2023). Strength-based methods—a narrative review and comparative multilevel meta-analysis of positive interventions in clinical settings.
- Gusenbauer, M., & Haddaway, N. R. (2020). Which academic search systems are suitable for systematic reviews or meta-analyses? Evaluating retrieval qualities of Google Scholar, PubMed, and 26 other resources.
- Harahap, A. P., Darus, A. R., Siregar, M. A., & Rahmadana, W. (2022). Analisis Pemahaman Kode Etik Profesi Konseling Pada Guru Bimbingan dan Konseling di MAN. *Jurnal Bikotetik*, 6(2), 101–110.
- Hayati, S. A., & Aminah, A. (2020). Solution-Focused Brief Group Counseling (SFGC) Untuk Meningkatkan Self-Acceptance Pada Anak Korban Perceraian. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Kemasyarakatan*.
- Hendar, K., Awalya, A., & Sunawan, S. (2020). Solution-focused brief therapy group counseling to increase academic resilience and self-efficacy. *Jurnal Bimbingan Konseling*.
- Indonesia, K. P. dan K. R. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Indriani, I., Wibowo, M. E., & Mulawarman, M. (2022). Effectiveness of Solution-Focused Brief Counseling and motivational interviewing in improving students' self-disclosure. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*.
- Khoirunnisa, K., Periska, P., Yuanra, O., Cahyani, F. D., & Pratiwi, A. M. (2024). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik Di SDN 106 Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1–5.
- Kurniawan, K. G., AT, A. M., & Atmoko, A. (2019). Reduksi Keputusan Prokrastinasi Akademik Siswa melalui Teknik Pertanyaan Berskala dalam Konseling Ringkas Berfokus Solusi.
- Kusumawide, K. T., Saputra, W. N. E., Alhadi, S., & Hardi Prasetiawan. (2019). Keefektifan Solution Focused Brief Counseling (SFBC) untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Larasati, N. G., Lestari, I., & Rahardjo, S. (2022). Penerapan Solution Focus Brief Counseling Untuk Mengatasi Kecemasan Akademik Daring Di Sma N 1 Jakenan. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 1(1), 47–53.
- Lubis, A. F., Zayuda, D. N. A., Suryani, M. W., & Dongoran, R. (2024). Pendekatan Berbasis Solusi dalam Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Masalah Perilaku Siswa. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, Vol.10* (No.2).
- Martín-Martín, A., Orduna-Malea, E., Thelwall, M., & López-Cózar, E. D. (2018). Google Scholar, Web of Science, and Scopus: A systematic comparison of citations in 252 subject categories. *Journal of Informetrics*, 12(4), 1160–1177.
- Masdelina, A., Budiono, A. N., & Mutakin, F. (2023). Dampak Konseling Kelompok Teknik Cognitive

- Restructuring Terhadap Resiliensi Akademik. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 6(1), 27–36.
- Menengah, K. P. D. dan. (2025). Bimbingan teknis fasilitator nasional guru BK sebagai modal penguatan pendidikan karakter murid. *Direktorat Guru Pendidikan Menengah Dan Pendidikan Khusus*.
- Mufidah, E. F., & Widyastuti, A. (2021). Konselor Sebaya dalam Keterbatasan Waktu Konselor Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling Di Era Pandemi Covid 19. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 27.
- Mulawarman. (2014). Brief Counseling in Schools: a Solution-Focused Brief Counseling (SFBC) Approach for School Counselor in Indonesia. *Journal of Education and Practice*, 5(21), 68–72.
- Neipp, M. C., Beyebach, M., Sanchez-Prada, A., & Delgado Álvarez, M. del C. (2021). Solution-Focused versus Problem-Focused Questions: Differential Effects of Miracles, Exceptions and Scales. *Journal of Family Therapy*, 43(4), 728–747.
- Nugroho, A. R., & Guswantoro, T. (2020). Creative Counseling (Proops) melalui Pendekatan SFBC (Solution-Focused Brief Counseling) untuk Meningkatkan Harga Diri (Self-Esteem) Siswa. *Jurnal Dinamika Pendidikan*.
- Nurmalasari, Y. (2016). Konseling Singkat Berfokus Solusi dalam Mengembangkan Kemampuan Mengendalikan Compulsive Internet Use Siswa. *Empati: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Nuryono, W. (2022). Motivasi Berprestasi, Motivasi Berafiliasi, dan Perilaku Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19: A Structural Equation Model. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 12(1), 40–47.
- Nuryono, W., Christiana, E., & Purwoko, B. (2023). Teknik Motivational Interviewing Untuk Mengurangi Adiksi Game Online. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 6(1), 109–119.
- Nuryono, W., Ratnasari, D., Erza Nanda Saputra, F., Nuril Anwar, R., Haibaty Kurniawan, T., Rizky Adi Syahputra, M., & Munifah Ramadhan, R. (2025). PEMULIHAN DARI KETERGANTUNGAN NARKOTIKA DENGAN PENDEKATAN GESTALT. *HELPER: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran*, 42(1), 43–57.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Journal of Clinical Epidemiology*.
- Permatasari, D. Y., & Lathifah, M. (2025). EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK SELF-MANAGEMENT UNTUK MEREDUKSI PROKRASTINASI AKADEMIK. *Jurnal Nusantara of Research*, 12(2), 178–188.
- Qonita, M., & et.al. (2022). PENTINGNYA LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR TERHADAP PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK. *Guidance : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 19(12).
- Rahman, G., Sari, N. P., & Makaria, E. C. (2025). Efektivitas Pendekatan Solution Focused Brief Counseling dalam Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa SMA. *Journal of Education Research*, 6(2), 347–357.
- Sari, O. P., & Mediatati, N. (2023). Students Resilience: The Impact of Online Learning Policies During The Covid-19 Pandemic on Academic Stress. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 12(1), 73–83.
- Sari, S. P., & Aryansah, J. E. (2020). Analisis Penetapan Beban Kerja Guru BK di Kota Palembang. *Manajemen Pendidikan*, 15(1), 12–18.
- Saripah, I., Nurihsan, J., & Oktavianas, A. (2025). Penerapan Solution-Focused Brief Counseling dalam

- Menurunkan Stres Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapeutik*, 9(2), 1–12.
- Sofa, A. N., Ridjal, T., & Rizal, A. (2023). Efektivitas Konseling Singkat Berfokus Solusi Untuk Meningkatkan Konsep Diri Akademik Siswa SMK. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 6(2), 46–51.
- Suranata, K., & Prakoso, B. B. (2020). Program web-based SFBC untuk mereduksi kecemasan akademik siswa saat pandemi COVID-19; sebuah pilot studi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*.
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538.
- Wandari, N. I., & Krinandini, S. (2025). ANALISIS BIBLIOMETRIK LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK SFBT. *YASIN: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 5(4), 3258–3268.
- Wiyono, B. D., Nuryono, W., Ghozali, M. A., Hidayat, N., Ramli, M., Atmoko, A., & Hapsery, A. (2025). *Trends and Implications of Solution-Focused Brief Counseling (SFBC) from 2013–2022: a Bibliometric Review* (Issue Icai 2024). Atlantis Press SARL.
- Xu, T., & Wang, H. (2023). High prevalence of anxiety, depression, and stress among remote learning students during the COVID-19 pandemic: Evidence from a meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 13(January), 1–12.
- Yusuf, A., Bakhtiar, M. I., Hasbahuddin, H., & Rahmat Kamaruddin. (2021). Efektifitas Solution Focused Brief Counseling Untuk Mereduksi Perilaku Compulsive Internet Use Pada Siswa. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*.